

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi DKI Jakarta merupakan lembaga yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kompetensi sumber daya manusia yang berada di wilayah di Provinsi DKI Jakarta seperti yang tercatat pada Peraturan Gubernur Nomor 110 Tahun 2017 BAB IX Pasal 10 Ayat (1) dan (2). Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi DKI Jakarta berkedudukan untuk menunjang urusan pemerintahan dalam bidang pendidikan dan pelatihan, Sejak berdirinya pada tahun 1968 dengan nama Diklatprov, BPSDM sudah mengelola berbagai macam program pendidikan dan pelatihan di Provinsi DKI Jakarta, selain itu tentunya lembaga ini juga harus terus mengembangkan berbagai inovasi yang dapat memfasilitasi kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut agar bisa berjalan dengan baik.

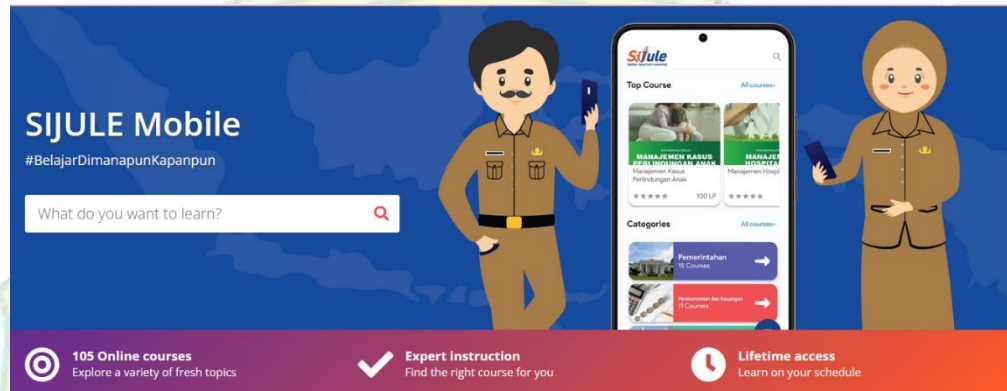
Pendidikan dan pelatihan yang sudah dirancang, dirumuskan, dijalankan, dan dikelola oleh BPSDM khususnya berlaku untuk para Aparatur Sipil Negara (ASN) yang didalamnya termasuk Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan juga Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian

Kerja (PPPK). Peraturan untuk melakukan kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi ASN Provinsi DKI Jakarta tercantum pada Peraturan Gubernur Nomor 110 Tahun 2017 BAB II Bagian Ketiga dan juga BAB III Bagian Kesatu. Selain itu dicantumkan pula pada Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 Pasal 210-212 Tentang Manajemen PNS bahwa Pengembangan Kompetensi dilakukan dengan cara melakukan pendidikan dan juga pelatihan, dalam pendidikan diantaranya yaitu Tugas Belajar yang dilakukan secara klasikal (tatap muka), kemudian dalam pelatihan dapat dilakukan dengan 2 metode yakni secara klasikal (tatap muka) dan non-klasikal (secara daring).

Seiring berjalannya waktu, peraturan-peraturan yang berlaku diperbarui melalui Instruksi Sekretaris Daerah Nomor 29 Tahun 2023 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengembangan kompetensi bagi PNS di Provinsi DKI Jakarta dinaikkan menjadi 40 Jam Pelajaran/Tahun.

Untuk memfasilitasi kegiatan belajar termasuk pendidikan dan pelatihan PNS di wilayah Provinsi DKI Jakarta agar dapat mencapai standar belajar PNS yaitu 40 Jam Pelajaran/Tahun, maka pada tahun 2022 BPSDM membuat sebuah inovasi baru berupa *Online Learning Management System* (LMS) yang dinamakan Sistem Jakarta U-Learning (SiJule). Sistem Jakarta U-learning merupakan tempat pembelajaran daring atau jarak jauh untuk kegiatan pelatihan sebagai

upaya pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di wilayah Provinsi DKI Jakarta yang di dalamnya termasuk para Aparatur Sipil Negara (ASN) Provinsi DKI Jakarta.

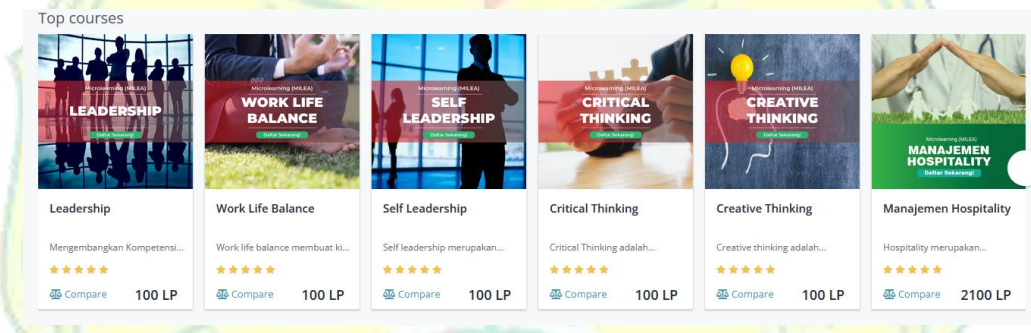


Gambar 1. 1 Tampilan beranda Website SiJule

Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan pada Senin, 09 Oktober 2023 dengan salah satu pengembang SiJule yaitu Ibu Tika Widya Agustia, S.Psi., pada awal perilisannya SiJule dibuat dalam bentuk *website* atau *moodle*. Seiring berjalannya waktu, SiJule kemudian dibuat dalam bentuk aplikasi yang berbasis *mobile learning* dengan difasilitasi *Micro learning* yang mana disebut MILEA yang kedepannya diharapkan dapat mudah diakses dan dapat belajar dari mana saja serta kapan saja tanpa ada batasan waktu, dan juga dengan menyediakan berbagai sumber belajar.

Pada platform Sistem Jakarta U-Learning, media pembelajaran yang dipilih merupakan media pembelajaran berbasis *Micro learning* dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan

pengembangan kompetensi yang lebih mudah, ringkas, dan tepat guna.¹ *Micro learning* pada dasarnya merupakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan informasi atau keterampilan dalam potongan kecil atau modul singkat. Pendekatan ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang cepat, efisien, dan sesuai dengan gaya hidup yang sibuk.



Gambar 1. 2 Micro learning SiJule

Saat ini *Micro learning* yang terdapat pada SiJule berjumlah 116 pelatihan yang disajikan dalam bentuk media video, studi kasus, dan juga terdapat *knowledge management* mengenai Provinsi DKI Jakarta seperti contohnya terdapat materi dan kajian mengenai cara penanganan Covid-19. Penggunaan *Micro learning* dalam aplikasi SiJule merupakan upaya untuk menerapkan *u-learning*, dimana kegiatan pembelajaran bisa diakses di mana saja dan kapan saja tanpa membutuhkan banyak waktu. *Micro learning* yang bersifat singkat

¹ Tim Pengembang SiJule, “Buku Panduan Mobile Version”, 2022 hlm. 3

membuat informasi bisa didapatkan dengan mudah dan dipahami dengan mudah tanpa memakan banyak waktu².

Micro learning merupakan media pembelajaran yang didasari oleh teori belajar konstruktivistik dimana pengetahuan itu berada pada diri seseorang itu sendiri. Teori ini merupakan *Student centered learning* yang mendukung kegiatan belajar secara mandiri, peserta didik dibebaskan untuk mencari ilmu pengetahuan dibawah bimbingan guru/pendidik. Pada teori belajar konstruktivistik, belajar disebut sebagai kegiatan untuk menambah pengetahuan yang dilakukan oleh peserta didik dengan cara aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, aktif berpikir, kemudian menyusun konsep dan memberikan makna terhadap hal-hal yang sedang dipelajari. Guru atau pendidik pada hal ini berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajarannya.³

Penggunaan media *Micro learning* dalam kegiatan pembelajaran ASN di Wilayah Provinsi DKI Jakarta merupakan sebuah hal baru dan belum pernah dilakukan evaluasi semenjak pembuatannya pada

² Andriotis, Nikos, "What is Microlearning: A Complete Guide for Beginners" www.elearningindustry.com diakses pada 6 Desember 2023

³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, "Teori Belajar dan Pembelajaran." 2010 hlm. 30

Desember 2022 sehingga belum diketahui bagaimana sebenarnya kualitas dari penggunaan media *Micro learning* pada SiJule. Cronbach (1963), Alkin (1969), dan Stufflebeam (1971) mendeskripsikan evaluasi sebagai kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan.⁴

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data, mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi informasi sehingga dapat diambil keputusan mengenai kelanjutan dari penggunaan media *Micro learning* pada Sistem Jakarta U-learning. Agar dapat mengetahui kualitas dari media *Micro learning* pada SiJule, maka dibutuhkan komponen acuan dari sebuah media yang baik, hal ini sesuai dengan komponen evaluasi menurut Walker dan Hess yang memiliki 3 variabel utama yaitu Kualitas Isi dan Tujuan, Kualitas Pembelajaran, dan juga Kualitas Teknis.⁵ Data dikumpulkan berdasarkan penyebaran kuisisioner kuisisioner kepada Saudara Dr. Cecep Kustandi, M.Pd sebagai ahli media, Saudari Tika Widya Agustia, S.Psi sebagai ahli materi, dan juga pengguna SiJule kemudian akan didapatkan informasi mengenai kualitas media *Micro learning* pada SiJule yang selanjutnya akan diolah sehingga didapatkan keputusan atau rekomendasi mengenai keberlangsungan dari penggunaan media *Micro learning* pada SiJule.

⁴ Ahmad Suryadi, "Evaluasi Pembelajaran Jilid I", 2020, hlm. 9

⁵ Walker and Hess, "Instructional Software: Principles and Perspectives for Design and Use"

Micro learning yang akan di evaluasi merupakan *Micro learning* yang memiliki peminat tertinggi dilihat dari jumlah penggunanya yaitu *Creative Thinking, Micro learning* dengan peminat yang cukup banyak dilihat dari jumlah penggunanya yaitu K3 di Tempat Kerja, dan *Micro learning* dengan peminat paling sedikit dilihat dari jumlah penggunanya yaitu Manajemen Stress. Jika media *Micro learning* pada platform SiJule tidak dievaluasi maka tidak akan dapat diketahui kualitas dari media *Micro learning* yang digunakan oleh ASN di Wilayah Provinsi DKI Jakarta pada platform SiJule dan juga tidak akan didapatkan rekomendasi mengenai keberlanjutan dari penggunaan media *Micro learning* SiJule.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- A. Bagaimana kegiatan pembelajaran menggunakan media *Micro learning* pada SiJule dilangsungkan?
- B. Bagaimana tingkat keberhasilan program pengajaran dengan menggunakan media *Micro learning* pada Sistem Jakarta U-learning?
- C. Bagaimana kualitas *Micro learning* pada Sistem Jakarta U-learning?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Jenis Masalah : Permasalahan yang difokuskan terdapat pada pertanyaan C yaitu Bagaimana kualitas media *Micro learning* pada Sistem Jakarta U-learning (SiJule)?
2. Sasaran Evaluasi : Berdasarkan pertanyaan tersebut, maka sasaran yang akan dievaluasi adalah 3 *course Micro learning* yang dipilih berdasarkan jumlah peminatnya:
 - *Micro learning* dengan peminat paling banyak dilihat dari jumlah orang yang sudah mengikuti kegiatan pembelajarannya : *Creative Thinking* dengan total enrol course sebanyak 36.704
 - *Micro learning* dengan peminat cukup banyak dilihat dari jumlah orang yang sudah mengikuti kegiatan pembelajarannya : K3 di Tempat Kerja dengan total enrol sebanyak 5.060
 - *Micro learning* dengan peminat paling sedikit dilihat dari jumlah orang yang sudah mengikuti kegiatan

pembelajarannya : Manajemen Stress dengan total enrol sebanyak 3.109

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan juga pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana kualitas media *Micro learning* pada Sistem Jakarta U-learning (SiJule)?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian adalah untuk menilai kualitas dari media *Micro learning* pada Sistem Jakarta U-learning (SiJule). Penilaian kualitas akan dinilai berdasarkan 3 komponen evaluasi media menurut Walker dan Hess yaitu Kualitas Isi dan Tujuan, Kualitas Pembelajaran, dan Kualitas Teknik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan mengenai evaluasi media pembelajaran serta dalam menerapkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari selama perkuliahan dalam praktek nyata.

b. Bagi Mahapeserta didik Teknologi Pendidikan

Penelitian pengembangan ini dapat menjadi acuan referensi serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam evaluasi media yang akan dilakukan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Badan Pengelola Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi DKI Jakarta

Dengan dilakukannya evaluasi ini, maka akan dapat diketahui kualitas dan juga hal yang perlu ditingkatkan selanjutnya dari media *Micro learning* pada aplikasi SiJule milik BPSDM Provinsi DKI.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*